



IMPLEMENTASI PRAMUKA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Saqilah Romatua¹, Badrun Nafiza², Najwa Naumira³,

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

saqilaromatuahsb@gmail.com, nafiza081205@gmail.com, naumira.najwa@gmail.com

Abstract

This research aims to determine community service by scout members. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. The research results show that the Scout Movement carries out community service as a form of caring for the community. A scout is required to understand and understand how to assess social life in order to implement or realize it towards a superior and advanced life. Apart from that, the public is also aware that the scout movement is an organization that is suitable and in accordance with the practice of Pancasila values and has a sense of love for the nation and state.

Keywords: Scouts, Community, Community Service

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengabdian Masyarakat oleh anggota pramuka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif metode dokumentasi. Hasil penelitian Gerakan Pramuka melakukan pengabdian masyarakat sebagai bentuk upaya peduli terhadap masyarakat. Seorang pramuka diwajibkan untuk memahami dan mengerti bagaimana menilai kehidupan bermasyarakat untuk diimplementasikan atau diwujudkan menuju kehidupan yang lebih unggul dan maju. Selain itu masyarakat juga sadar bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang cocok dan sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila serta memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara

Kata Kunci: Pramuka, Masyarakat, Pegabdian



Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: tiaysah@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai gerakan pramuka tidak akan lepas dari pada sejarah pendiri dari gerakan kepanduan itu sendiri. Lort Robert Sthephenon Smyth Boden Powell Of Gilwell yang pertama kali memperkenalkan gerakan kepanduan. Dia adalah seorang tentara Inggris, lahir di London tanggal 22 Februari tahun 1857. Sejak dibentuknya organisasi kepanduan oleh Boden Powell di Inggris, banyak sekali negara-negara lain yang mendirikan organisasi kepanduan di negaranya masing-masing seperti di negara Netherland, Amerika Serikat pada tahun 1910. Dan sampai saat ini organisasi kepanduan sudah berkembang dilebih dari 140 negara di seluruh dunia termasuk salah satunya adalah Indonesia

Di Indonesia sendiri sejarah gerakan pramuka tidak terlepas dari gagasan Boden Powell yang cepat menyebar melalui buku *Scouting For Boys* hingga Hindia-Belanda (Indonesia) yang saat itu sebagai jajahan Belanda. Berdirilah organisasi kepanduan yang merupakan cabang dari gerakan kepanduan dari negara Belanda yang kemudian berkembang dan mandiri dengan nama *Nederlands Indische Padvinders Vereniging (NIPV)*. Melihat dan memperhatikan gerakan kepanduan tersebut, maka tokoh-tokoh kebangsaan berniat mendirikan Padvinders untuk anak bangsa dan kemudian berdirilah *JPO (Javanese Padvinders Organisatie)* disusul dengan *Taruna Kembang, Padvinders Muhammadiyah* yang kemudian menjadi *Hizbul Wathan* atau *HW.2* Selain *JPO* dan *Hizbul Wathan* ada juga organisasi kepanduan lainnya seperti *Nationale Padvinderij* yang didirikan oleh *Budi Utomopada* tahun 1921. *Syarikat Islam* mendirikan “*Syarikat Islam Afdeling Padvinderij*” pada tahun 1920 yang kemudian pada tahun 1926 diganti menjadi *Syarikat Islam Afdeling Pandu (SIAP)*, *Nationale Islamitische Padvinderij (NATIPIJ)* didirikan oleh *Jong Islamieten Bond (JIB)* pada tahun 1926 dan *Jong Indonesich Padvinderij Organisatie (INPO)* gabungan dari *NPO* dan *JIPO* pada tahun 1928.³ Berdirinya organisasi *Boedi Oetomo* dan peristiwa *Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928* memberikan semangat baru gerakan kepanduan untuk lebih maju. Para pemuda lebih giat dalam organisasi kepanduan. Melihat hal tersebut, pemerintah Belanda tidak tinggal diam. Mereka melarang istilah *Padvinderi/ij* dalam kepanduan bangsa Indonesia. *KH. Agus Salim*, Pendiri *Syarikat Islam*, mengganti istilah *Gerakan pramuka* ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu: 12 a. Pidato Presiden/Mandataris *MPRS* dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang ada di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa tersebut disebut sebagai *Hari Tunas Gerakan Pramuka* b. Diterbitkannya *Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961*, tanggal 20 Mei 1961, tentang gerakan pramuka yang menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka* yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi pengelola gerakan pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah *Hari Kebangkitan Nasional*, namun bagi gerakan pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian

disebut sebagai Hari Permulaan Tahun Kerja c. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Hari Ikrar Gerakan Pramuka

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka menurut Azrul Azwar (2009: 9) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi: Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang:

- a) Tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
 - c) Kuat dan sehat jasmaninya
- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional. lain itu, menurut Depag RI (2004: 45), kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter, dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapaun target yang ingin dicapai adalah:
- a) Membangun solidaritas kelompok yang kuat dan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
 - b) Melatih kemandirian dengan modal skill dan keterampilan- keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
 - c) Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persoalan- persoalan sosial, sehingga mampu menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam memecahkan dan menghadapi permasalahan- permasalahan yang berkembang di dalamnya
 - d) Melatih siswa untuk taat dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial.

Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan yang ingin dicapai untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

- 3) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan disini diartikan kegiatan yang dapat menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan

kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

4) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

5) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Pramuka sebagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mempunyai banyak manfaat, salah satunya membuat anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, disiplin, tanggung jawab, mandiri, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. Melalui kepramukaan diharapkan kepribadian dan kecakapan sosial siswa semakin baik dan meningkat

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya

ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Scouting adalah istilah lain dari Pramuka yang dipakai oleh beberapa negara, istilah Pramuka hanya dipakai di Indonesia saja. *Scout* atau Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal terbesar di dunia bagi kaum muda. Organisasi itu bernama *The World Organization Of The Scout Movement* atau disingkat WOSM, yang beranggotakan hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Lambang dari organisasi ini adalah jarum kompas yang berujung tiga dengan warna dominan ungu dan putih. Hampir seluruh anggota dari WOSM menggunakan lambang ini, sebagai lambang dari kegiatan Pramuka di negaranya masing-masing kecuali beberapa negara termasuk Indonesia yang tidak menggunakan lambang ini sebagai identitas kepramukaan di negaranya. *vitalisasi Pengabdian Masyarakat Gerakan Pramuka* dilaksanakan melalui 3 (tiga) Program Pokok, yang akan diturunkan ke dalam bentuk Program Prioritas dan Kegiatan Prioritas, yaitu :

1. Penataan, Penguatan, Pemutakhiran dan Perluasan Program Pramuka Peduli.
2. Pengembangan Konsep dan Model Kampung Pramuka.
3. Pengembangan Konsep dan Model Pramuka Bermasyarakat

Menurut Zainal Aqib dan Sujak dalam skripsi Ahmad Faiz (2012:81), gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan pramuka dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat).

Menurut Depag RI (2004: 45), yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri (Azrul Azwar, 2009: 30).

Menurut Andri Bob Sunardi (2016:412) dalam buku ragam latih pramuka menyebutkan dalam UU RI No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan

hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan ekstrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar sekolah yang menekankan pada kebutuhan siswa dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka, yang sasaran akhirnya pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian, tanggung jawab dan disiplin serta mandiri

Pembahasan

Gerakan Pramuka adalah organisasi pembentukan karakter yang berada di satuan pendidikan baik dari SD (Siaga-Penggalang), SMP (Penggalang), SMA (Penegak), maupun Perguruan Tinggi (Pandega) yang bertujuan untuk membentuk karakter dan budi pekerti luhur, keterampilan dan kecakapan hidup, dan juga menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pemahaman wawasan kebangsaan. Pendidikan kepramukaan masuk ke dalam struktur kurikulum pendidikan dasar harus diapresiasi karena bisa menjadi penyeimbang antara ranah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sehingga membangun kecerdasan bagi peserta didik dalam membangun karakter yang positif dan terarah.

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan perberdayaan diri dan memandirikan masyarakat untuk kepentingan masyarakat tanpa pamrih atau menerima imbalan apapun. Kegiatan ini penting bagi anggota pramuka khususnya pramuka penegak dan pandega agar mereka dapat menerapkan ilmunya yang sudah dipelajari secara teori dan dipraktikkan kepada masyarakat, selain itu juga bisa membangun sinergitas antara pramuka dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat salah satu konsep dalam pendidikan pramuka pandega yang diberi nama “tri bina pramuka” yang meliputi bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Ketiga unsur ini saling melengkapi dan saling mempengaruhi. Tri bina ini juga selaras tujuannya dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan juga pengabdian masyarakat.

Pramuka tidak hanya identik dengan tepuk tangan, menyanyi, dan berkemah melainkan pramuka sebagai problem solver masyarakat sebagai penggerak kemajuan melalui pembangunan. Coba kita ingat kutipan dari Bung Karno yaitu “Beri aku 10 Orang Tua maka akan kucabut Semeru dari akarnya, beri aku 10 Pemuda niscaya akan ku guncangkan dunia”, artinya apa ? Bung Karno memberikan gambaran bagaimana dahsyatnya pemuda jika diterjunkan dalam berbagai hal. Sebab ditangan pemuda, sebuah harapan itu ada, sebuah cita cita akan nyata. Selain itu daya nalar dan kemampuan intelektual dapat melahirkan berbagai karya inovasi dan karsa yang dibutuhkan pada era sekarang.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat bervariasi seperti kerja bakti/gotong royong, bakti sosial, dan juga sosialisasi / pengajaran. Suatu bentuk ide atau gagasan pemberdayaan masyarakat dan memandirikan masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Sebagai contoh pengabdian masyarakat dalam bentuk kerja bakti adalah membantu mengecat rumah penduduk/masyarakat dan juga disisipi dengan membangun atau merenovasi fasilitas umum yang sudah ada. Disamping kegiatan pengecatan rumah warga juga diberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan bakti pengecatan pernah saya lakukan ketika ada event yang bernama Festival Wirakarya Kampung Kelir Pramuka atau yang lebih disingkat dengan FWKKP. Festival Wirakarya Kampung Kelir Pramuka (FWKKP) adalah program dari Kwartir Daerah Jawa Timur yang bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman. Selain Festival Wirakarya Kampung Kelir Pramuka (FWKKP) Kwartir Daerah Jawa Timur (Kwarda Jatim) baru – baru ini membuat program yang bertajuk pengabdian masyarakat yaitu acara East Java Green Scout Innovation atau yang lebih disingkat EJGSI. Bentuk kegiatan EJGSI adalah pembedahan rumah yang tak layak huni yang dilaksanakan selama satu bulan, kemudian menanam pohon disekitar lingkungan di daerah Kedungkandang, pembagian tong sampah dan juga menyumbang bahan pangan kepada masyarakat sekitar. Masyarakat disana sangat terbantu dan berterima kasih dengan adanya kegiatan EJGSI karena telah meringankan beban mereka dan mewujudkan lingkungan bersih dan indah.

Untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dibutuhkan kekompakan dan kebersamaan antara pramuka dan masyarakat. Memandirikan masyarakat juga perlu adanya kebersamaan karena jika semua padu maka kegiatan akan berjalan lancar. Untuk itu pramuka harus menjadi pemicu terbentuknya peradaban yang unggul dengan pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat sebagai awalnya karena pengabdian merupakan salah satu Tri Bina dalam ajaran konsep pendidikan pramuka pandega dan sudah merupakan kewajiban untuk memenuhinya.

Sebagai contoh pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial adalah memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang perekonomiannya kurang dari biasanya. Kedekatan antara pramuka dan masyarakat akan membawa dampak yang positif khususnya dalam bidang kemajuan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi. Kemudian adalah pengabdian masyarakat dalam bentuk aksi peduli untuk menanggulangi pandemi Covid-19 adalah kegiatan penyemprotan disinfektan. Kegiatan penyemprotan disinfektan ini bisa mencegah penyebaran Covid-19. Dalam kegiatan ini saya juga berperan aktif menjadi relawan dari Dirgantara Rescue. Tidak hanya di lingkungan pendidikan saja seperti SD,SMP,SMA namun fasilitas umum lainnya seperti masjid, pondok pesantren, ruko, dan panti asuhan juga tidak luput dari kegiatan ini. Selain itu kita juga mensosialisasikan Gerakan 3M yaitu dengan selalu menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, dan mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir. Kegiatan penyemprotan tersebut mendapat dukungan dari

masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan seperti ini.

Berbagai contoh lain dari pengabdian masyarakat adalah mengikuti bakti pramuka PAM NATARU, pembuatan jembatan, pembuatan parit, penyuluhan kesehatan, menerapkan pola hidup bersih sehat dan penanaman pohon yang dilakukan oleh anggota pramuka untuk mengembalikan fungsi pohon sebagaimana semestinya. Manfaat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama adalah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Sebagai seorang pramuka seharusnya menebar hal positif untuk membuat masyarakat semakin lebih baik. Manfaat yang kedua adalah mendapatkan hal baru dan ilmu baru. Hal tersebut dapat memperkaya pengalaman serta wawasan kita yang tidak bisa dimiliki. Contohnya, kita belajar tentang menghargai pendapat orang lain dan belajar untuk peduli dengan lingkungan sekitar. Manfaat yang terakhir adalah meningkatkan soft skill dalam berkomunikasi. Jika kita melakukan pengabdian masyarakat di luar kota maka kita harus setidaknya paham bahasa mereka, untuk itu kita dituntut untuk komunikatif dan juga interaktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Gerakan Pramuka melakukan pengabdian masyarakat sebagai bentuk upaya peduli terhadap masyarakat. Seorang pramuka diwajibkan untuk memahami dan mengerti bagaimana menilai kehidupan bermasyarakat untuk diimplementasikan atau diwujudkan menuju kehidupan yang lebih unggul dan maju. Selain itu masyarakat juga sadar bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang cocok dan sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila serta memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ratna S. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDN Sumurbandung Lebak Banten* [Online], Vol III (2), 9 Halaman. Tersedia: <http://jurnal.pgsdunj.org/index.php/pgsd/article/view/60> [30 November 2015]
- Ervani, Y.A dan Rahmawati. (2014). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Cooperative Play Pada Kelompok B Di Daqu School International Preschool Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015* [Online], 16 Halaman. Tersedia: <http://e-jurnal.upgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/download/517/470> [20 November 2015]

Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Laksana.

- Hasbullah,. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan Agama Islam)*. Jakarta: PT Rajagrafisindo Persada.
- Ladi, M. Jani, dkk,. (2009). *Program Ko-Korikuler Latihan Kesegaran Jasmani, baris Berbaris, Tata Cara Upacara Sipil, dan Ceramah Tentang Kesehatan Mental*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Manalu, Mario P dan Simamora B.F. (2014). *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mudyahardjo, Redya. (2012). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikandi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munafisah,. (2007). *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.